

Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Peran Pendamping Minum Obat (PMO) Bagi Penderita Tuberkulosis (TB) Putus Obat

Cicilia Windiyaningsih, Yeny Sulistyowati, Yenni Ariestanti

Universitas Respati Indonesia

Email: yeny.sulistyowati@urindo.ac.id

Abstrak

Tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia. Beban TB semakin meningkat seiring dengan semakin bertambahnya kasus koinfeksi TB-HIV. Pada tahun 2013, diperkirakan insiden tuberkulosis secara global mencapai 9 juta. Jumlah penderita TB paru di Indonesia terus meningkat, terdapat 460.000 kasus baru TB dengan jumlah kematian sebesar 62.246 orang. Mencermati permasalahan yang ada sangatlah penting dan mendesak untuk melakukan berbagai upaya pencegahan TBC terutama di area tempat berkumpul bagi anak-anak, remaja dan dewasa serta lansia. Keberadaan kantor kelurahan Bambu Apus dan Cipayung sangat strategis dari sisi pelayanan, akan tetapi perlu diantisipasi penularan penyakit menular seperti TBC terjadi ditempat ini. Perlu diadakan kegiatan yang intensif dan komprehensif dengan melibatkan kedua mitra tersebut yaitu Pihak Kelurahan karena lingkungan yang padat penduduk dikedua wilayah tersebut menjadi penyebab terjadinya penularan TB yang lebih cepat. Hal ini dimaksudkan agar semua pihak yang terlibat memiliki pemahaman yang benar terkait upaya-upaya pencegahan penularan TBC tersebut. Kader Jumantuk (Juru Batuk) menjadi sasaran pelatihan yang utama dan pertama karena merupakan ujung tombak dalam upaya-upaya pencegahan atau pemeliharaan kesehatan di masyarakat. Adapun manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan ini adalah: peserta memiliki wawasan, pemahaman, sikap dan perilaku sehat untuk diri dan lingkungannya. Bagi institusi ada umpan balik pengembangan keilmuan, khususnya ilmu kesehatan di samping itu juga mendapatkan mitra dalam pembangunan masyarakat; dinas yang terkait dalam program ini adalah dinas kesehatan dan pendidikan terbantu dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat dan pengembangan kemampuan sumber daya manusia.

Kata Kunci: Penderita TB Putus Obat, Pendamping Minum Obat, Kader Jumantuk

Abstract

Tuberculosis (TB) continues to be a global health issue. The burden of TB is increasing, especially with the rising number of TB-HIV co-infection cases. In 2013, it was estimated that the global incidence of tuberculosis reached 9 million. The number of pulmonary TB cases in Indonesia is on the rise, with 460,000 new TB cases and 62,246 deaths reported. Addressing the existing issues is crucial and urgent to implement various TB prevention efforts, especially in areas where children, adolescents, adults, and the elderly gather. The presence of the Bambu Apus and Cipayung subdistrict offices is strategically important for service provision, but it is essential to anticipate the transmission of communicable diseases like TB in these locations. Intensive and comprehensive activities need to be conducted, involving both partners, namely the subdistrict authorities because the densely populated environments in both areas contribute to the rapid transmission of TB. This is intended to ensure that all parties involved have a correct understanding of TB prevention efforts. Jumantuk Cadres (Cough Supervisors) are the primary and foremost targets for training as they are at the forefront of efforts to prevent or maintain public health. The benefits of this activity include participants gaining insights, understanding, healthy attitudes, and behaviors for themselves and their surroundings. For institutions, there is feedback for the development of knowledge, especially in the field of health sciences, and the opportunity to engage in community development. The relevant departments in this

program are the health and education departments, assisting in efforts to improve public health and develop human resources.

Keywords: TB Treatment Defaulters, Medication Adherence Supporters, Jumantuk Cadres

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia. Beban TB semakin meningkat seiring dengan semakin bertambahnya kasus koinfeksi TB-HIV. Pada tahun 2013, diperkirakan insiden tuberkulosis secara global mencapai 9 juta¹. Jumlah penderita TB paru di Indonesia terus meningkat, terdapat 460.000 kasus baru TB dengan jumlah kematian sebesar 62.246 orang². Kematian akibat TB pada sebagian besar negara di dunia, lebih banyak pada pria daripada wanita. Dampak TB pada wanita lebih besar secara ekonomi dan reproduksi, serta terhadap anak dan anggota keluarga yang lain³

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit akibat kuman *mycobacterium tuberculosis* sistemis sehingga dapat mengenai semua organ tubuh dengan lokasi terbanyak di paru paru yang biasanya merupakan lokasi infeksi primer. Organisasi kesehatan dunia WHO menggolongkan penyakit TB sebagai penyakit endemik yang sulit dihilangkan. Di Indonesia penyakit TB masih menjadi masalah serius karena sangat mudah penularannya. Penemuan kasus baru dan akses terhadap pengobatan menjadi hal terpenting supaya penanganan penyakit TB berhasil.

Jumlah kasus baru TB BTA positif di wilayah kerja puskesmas kecamatan Cipayung tahun 2017 sebanyak 209 orang, jumlah seluruh kasus TB 426 orang, kasus TB anak usia 0 – 14 tahun sebanyak 59 anak atau sebesar 13,85% dari jumlah seluruh kasus TB. Keberhasilan pengobatan sebesar 85,53%, sedangkan jumlah kematian akibat Tuberkulosis 7 orang.⁷ Kematian akibat TB pada sebagian besar negara di dunia, lebih banyak pada pria daripada wanita. Perilaku kesehatan ditentukan 3 faktor, yaitu: *predisposing factors*, *enabling factors* dan *reinforcing factors*. Penelitian dan Pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa penularan TB juga disebabkan oleh adanya Penderita TB yang putus Obat. Penderita bisa saja merasa bahwa minum obat adalah hal yang membosankan, merasa sudah sembuh, padahal kondisi demikian akan menyebabkan penularan TB yang tidak teridentifikasi. Peran Pendamping Minum Obat (PMO) berperan penting agar penderita dapat kembali melanjutkan pengobatan sampai tuntas agar tidak terjadi resistensi pada diri penderita tersebut yang akan membahayakan juga bagi lingkungan sekitarnya.

Pada pelaksanaan kegiatan ini, tujuannya adalah memberikan informasi kepada seluruh wanita di wilayah RPTRA Bambu Petung dan Payung Tunas Teratai tentang pencegahan dan penularan TB yang meliputi Pendahuluan tentang Tuberkulosis; Dasar hukum, Apa itu TBC, Kuman TB, perjalanan TB, Penularan TB, Apa saja yg menjadi faktor Risiko Penularan TB; Pembagian TB Ekstra Paru, Cara Mencegah Penularan TB, Etika Batuk saat Batuk dan Bersin; Apa yang dapat

dilakukan untuk kesembuhan pasien TB, Pengobatan TB pada orang dewasa, pada anak, Kapan TB dinyatakan sembuh, Pengawas Menelan Obat dengan sasaran Wanita Usia Subur. Selain informasi bagi peserta, kegiatan ini juga untuk pemberdayaan kepada wanita tentang pencegahan penularan TB dengan pendekatan paradigma baru memberikan pengetahuan, sikap dan praktik pencegahan penularan TB dengan memberdayakan wanita tersebut dengan memvisualisasikan gambar pencegahan penularan TB versi pemikiran para anggota wanita kelompok diskusi per RW dan juga mengetahui letak rumah penderita TB sehingga mudah melakukan pencegahan penularan TB dan juga ikut sebagai pengawas pemberian obat kepada penderita .

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah menekan kepada para wanita di wilayah RPTRA Bambu Petung dan Payung Tunas Teratai memahami tentang pencegahan penularan TB dan melakukan pencegahan dan membantu kesembuhan penderita TB dengan ikut berpartisipasi memantau pengobatan TB dan mencegah penularan dan penyebaran TB. Data hasil identifikasi dan mapping ditemukan masih adanya penderita TB yang putus obat sehingga perlu ditekankan kembali peran Pendamping Minum Obat dan Kadr Jumantuk agar meningkat kesadaran Penderita TB tersebut, sehingga upaya penularan TB dapat dikendalikan.

METODE PELAKSANAAN

1. Langkah-Langkah Solusi Layanan Kesehatan

Sasaran kegiatan ini adalah Penderita TB Putus Obat, PMO dan Kader Jumantuk di Wilayah Kelurahan Bambu Apus dan Cipayung. Semua data yang ada berdasarkan data identifikasi pada saat awal pelaksanaan program pengabdian ini setelah disetujui untuk dilaksanakan. Diharapkan setelah program ini masyarakat dapat bersama menjaga agar penularan TB terkendali.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat tentang Pemberdayaan kelompok wanita usia subur di RPTRA Bambu Petung dan Bambu Apus Dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang telah mendapatkan pendanaan dari Kemenristekdikti pada tahun anggaran 2019. Kegiatan ini dilaksanakan merupakan tindak lanjut dari kegiatan sebelumnya dan kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan persiapan pelaksanaan pemberdayaan kelompok wanita usia subur di RPTRA Bambu Petung dan Bambu Apus Dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis dengan

membuat surat izin, pertemuan dengan bapak lurah, kepala puskesmas, dan koordinator di RPTRA Bambu Petung dan Bambu Apus.

2. Melaksanakan pemberdayaan kelompok wanita usia subur di RPTRA Bambu Petung dan Bambu Apus Dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis pada tanggal 25-26 Juli di RPTRA Bambu Petung; Tanggal 6-7 Agustus di RPTRA Payung Tunas Teratai.
3. Melakukan entri data, coding, editing, analisis deskriptif dan analitik, membuat laporan pretes dan post test
4. Membuat artikel, dan modul serta buku saku pendamping masyarakat.
5. Home visit.

Kegiatan ini dilaksanakan secara *hybrid* yaitu luring untuk koordinasi dan sosialisasi, sedangkan penyampaian materi dalam bentuk webinar daring yang berdampak pada peserta yang hadir untuk diberdayakan dalam pencegahan penularan TB tetapi juga dapat diinformasikan kepada ibu-ibu yang lain untuk dibagikan ilmunya kepada ibu-ibu yang lain sehingga dampak pengendalian TB dapat dirasakan bagi masyarakat. Tema Webinar adalah Penyakit Menular: Berbagi Peran dalam Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular. Dilaksanakan pada hari, tanggal: Rabu, 04 Nopember 2020. Waktu: 10.00-12.00 WIB, melalui media : Zoom meeting, youtube live dan website.

HASIL KEGIATAN

Sosialisasi dan koordinasi dilaksanakan untuk dapat menyepakati bentuk kegiatan yang paling sesuai dengan tujuan kegiatan. Disepakati pelaksanaan webinar dengan tema yang lebih umum yaitu Penyakit Menular: Berbagi Peran dalam Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular, pada Rabu, 04 Nopember 2020. Sambutan diberikan oleh Tiwi Nurhastuti, SE, M.Kom (Wakil Rektor 2 sekaligus sebagai anggota tim pengabdian) dan Bapak Dodo Supendi, S.Sos, MAP (Kepala Kelurahan Bambu Apus). Keynotespeech dan Pematari adalah:

- a. Prof. Dr. Tri Budhi W. Rahardjo, drg., (Dampak Penyakit Menular dalam Perspektif Kesehatan)
- b. Dr. Yeny Sulistyowati, SKM., M.Si.Med (Membangun Optimisme Kegiatan Penelitian dan Pengabdian di Era Pandemi Covid 19)
- c. Dr. Jontari, MPH, Puslitbang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan (PBTDK), Badan Litbangkes, Kemkes RI (Metode Deteksi dan Pemeriksaan untuk menekan penyebaran Kasus Covid 19)
- d. dr. Chandra Hariyadi Kepala Puskesmas Bambu Apus (Strategi Pengendalian Virus Dengue untuk meminimalisir Kasus DBD)

- e. Dr. Cicilia Windiyangsih, SMIP, SKM, M.Kes (Peran Pendamping Minum Obat Pada Penderita TB Putus Obat)

Sebagai supporting staff pada pelaksanaan selain kepanitiaan ada MC dan Moderator (Hendra), Host (Yeni) serta Tim IT dan mahasiswa (Yeni dan Ade) dibantu oleh Yuna, Anggi, Erick, Srikandi.

Kegiatan dengan metode webinar ini di ikuti dari berbagai wilayah yang ada di seluruh Indonesia, diantaranya Kalimantan, Sumatera, DKI, Bali, Bandung, Tangerang, Nusa Tenggara dengan jumlah keseluruhan peserta webinar yang terdiri dari mahasiswa, bidan, perawat, dokter dan masyarakat umum serta asal institusi dari Kemenkes, Puskesmas, Kampus/poltekes, Swasta, Perusahaan dan Umum. Pelaksanaan webinar dimuat dalam pemberitaan di website URINDO, Tribun News serta disiarkan langsung di youtube URINDO (<https://jakarta.tribunnews.com/2020/11/04/200-peserta-ikuti-webinar-lppm-urindo-bahas-tuntas-penyakit-menular>; Website URINDO di Berita: urindo.ac.id; Youtube URINDO)

No	Pertanyaan dan Jawaban
1	Bagaimana pengalaman puskesmas Cipayung dalam menangani Pasien Covid?
2	Apakah ada faktor yang paling mempengaruhi dalam naiknya angka kasus tersebut
3	Mengapa Penyebaran Covid 19 begitu cepat dan bagaimana upaya screening paling tepat?
4	Bagaimana penanganan TB di wilayah Kecamatan Cipayung?

Peserta webinar ini diberikan e-sertifikat yang ber SKP dari IAKMI, IBI dan PAEI. Masing-masing bobot yang diberikan sesuai dalam SK masing-masing organisasi profesi tersebut. Antusias dari para peserta webinar dan banyaknya pertanyaan yang diajukan pada saat webinar berlangsung serta melalui kolom komentar yang telah di sediakan oleh tim webinar. Apabila dalam pertanyaan tersebut belum terjawab oleh para narasumber pada saat sesi diskusi dan tanya jawab, dijawab melalui berbagai media yang sudah disampaikan kepada peserta. Beberapa pertanyaan dan hasil diskusi yang tercantum diantaranya adalah:

Evaluasi pelaksanaan seminar dilaksanakan dengan menggunakan evaluasi melalui *Google Form* yaitu ada empat bentuk evaluasi peserta :

1. **Proses Registrasi dan Informasi Tata Tertib Pelaksanaan Kegiatan.**

Dari 715 peserta menyatakan bahwa proses registrasi dan Informasi tata tertib pelaksanaan kegiatan berjalan dengan Baik sebesar 678 orang (95 %), Cukup 34 Orang (4,07 %) dan 2 orang (0,03%).

Evaluasi Kegiatan Webinar tentang Proses Registrasi dan Informasi Tata Tertib Pelaksanaan Kegiatan



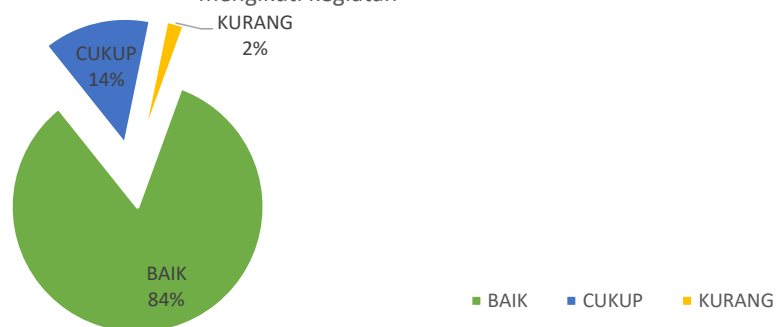
Gambar 1 . Hasil Evaluasi kegiatan webinar tentang proses Registrasi dan informasi tata tertib pelaksanaan kegiatan Webinar

(Sumber : *Google Form webinar series 1-3, 2020*)

2. **Materi yang Disampaikan oleh Narasumber serta Kemudahan dalam mengakses dan Mengikuti Kegiatan**

Dari 715 peserta menyatakan bahwa proses registrasi dan Informasi tata tertib pelaksanaan kegiatan berjalan dengan Baik sebesar 687 orang (84 %), Cukup 24 Orang (8 %) dan 4 orang (2 %).

Materi yang disampaikan oleh narasumber Kemudahan dalam mengakses dan mengikuti kegiatan



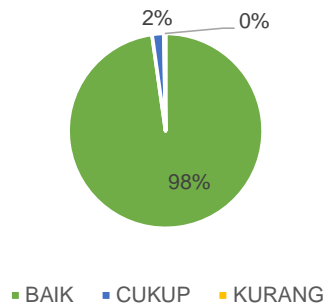
Gambar 2 . Hasil Evaluasi kegiatan webinar tentang Materi yang disampaikan oleh narasumber Kemudahan dalam mengakses dan mengikuti kegiatan

(Sumber : *Google Form webinar series 1-3, 2020*)

3. Manfaat dari Materi yang Disampaikan dalam Webinar

Dari 715 peserta menyatakan bahwa Manfaat dari materi yang disampaikan dalam webinar ini bagi Anda yaitu Baik sebesar 699 orang (90%), Cukup 14 Orang (9%) dan 2 orang (1%).

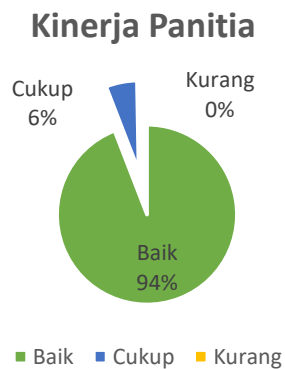
Manfaat dari materi yang disampaikan dalam webinar



Gambar 3 . Hasil Evaluasi kegiatan webinar tentang Manfaat dari materi yang disampaikan dalam webinar (Sumber : *Google Form webinar series 1-3, 2020*)

4. Kinerja Panitia

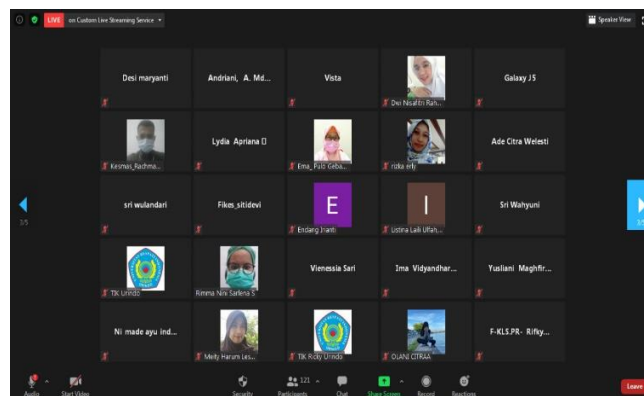
Dari 715 peserta menyatakan bahwa Manfaat dari materi yang disampaikan dalam webinar ini bagi Anda yaitu Baik sebesar 673 orang (94%), Cukup 40 Orang (6%) dan 2 orang (0%).



Gambar 4 . Hasil Evaluasi kegiatan webinar tentang Kinerja Panitia (Sumber : *Google Form webinar series 1-3, 2020*)

Gambaran ipteks yang akan ditransfer tergambar dari tujuan pelaksanaan program pengabdian ini, yaitu ini agar peserta : (1) Penderita TB Putus Obat: memahami dan bersikap serta berperilaku yang benar dalam konsumsi obat rutin; (2) Pendamping Minum Obta (PMO) dan Keluarga dapat melakukan upaya pendampingan pada Penderita TB Putus Obat dalam konsumsi obat rutin, (3) Kader Jumantuk, dapat melakukan upaya pembimbingan yang benar terkait program-program yang telah direncanakan agar terwujud kesehatan di masyarakat.

Adapun manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan ini adalah: peserta memiliki wawasan, pemahaman, sikap dan perilaku sehat untuk diri dan lingkungannya, lebih mandiri dan meningkatkan produktifitasnya. Universitas sebagai institusi ilmiah akan memperoleh umpan balik pengembangan keilmuan, khususnya ilmu kesehatan di samping itu juga mendapatkan mitra dalam pembangunan masyarakat; dinas yang terkait dalam program ini adalah dinas kesehatan dan pendidikan akan terbantu dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat dan pengembangan kemampuan sumber daya manusia.



Gambar 5. Dokumentasi Pemateri dan Peserta Webinar

PENUTUP

Pelaksanaan Pengabdian terlaksana dengan baik dengan jumlah peserta 715 orang. Kegiatan terlaksana secara hybrid yaitu luring untuk koordinasi dan sosialisasi, daring untuk webinar dan evaluasi kegiatan. Dengan melibatkan seluruh unsur yang ada di masyarakat dalam upaya pendampingan minum obat ini dapat terlaksana dengan baik dan menurunkan angka penderita putus obat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] WHO, 2014. Global Tuberculosis Report 2014. World Health Organization, 20 Avenue Appia, 1211 Geneva, Geneva. doi:10.1371/journal.pmed.1001270)
- [2] Kartasmita, C.B., 2009. Setiap Menit Muncul Penderita Tuberkulosis Baru. Fajar Kesehatan, vol.6, 17 Juli 2009
- [3] Muslih, Lukmono, Suhartono, Suwondo, Martini. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kejadian Tuberkulosis pada Wanita (Studi Kasus di RSUD Kabupaten Brebes), Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas 3 (1), 2018, 48-53
- [4] Profil Kelurahan Bambu Apus Tahun 2018

- [5] Profil Kelurahan Cipayung, Tahun 2018
- [6] Max Darsono. Belajar dan Pembelajaran. IKIP Semarang Press. Semarang. 2000.
- [7] Profil Puskesmas Cipayung Tahun 2017
- [8] Budi, I.S., Damayanti, N.A., Wulandari, R.D., 2012. Kontribusi Koordinasi terhadap Penemuan Suspek Tuberkulosis Paru di Kabupaten Madiun. J. Manaj. Pelayanan Kesehat. 15, 7–11.
- [9] Nasution, 2010. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Bumi Aksara, Jakarta.
- [10] Probandari, A., Utarini, A., Lindholm, L., Hurtig, A., 2011. Social Science & Medicine Life of a Partnership : The Process of Collaboration between the National Tuberculosis Program and the Hospitals in Yogyakarta, Indonesia. Soc. Sci. Med. 73, 1386–1394. doi:10.1016/j.socscimed.2011.08.017